

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KEMANDIRIAN ANAK
TUNAGRAHITA DALAM MELAKUKAN PERAWATAN
PERINEAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SLBN 1
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
RATH AMBAR SARI ISHAR PUTRI
1610201092**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KEMANDIRIAN ANAK
TUNAGRAHITA DALAM MELAKUKAN PERAWATAN
PERINEAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SLBN 1
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas „Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
RATIH AMBAR SARI ISHAR PUTRI
1610201092**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DALAM MELAKUKAN PERAWATAN PERINEAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SLBN 1 YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
RATIH AMBAR SARI ISHAR PUTRI
1610201092**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Diah Nur Anisa, M.Kep

10 November 2020 11:58:06



HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DALAM MELAKUKAN PERAWATAN PERINEAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SLBN 1 YOGYAKARTA¹

Ratih Ambar Sari Ishar Putri², Diah Nur Anisa³

ABSTRAK

Latar Belakang: *Perineal hygiene* merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan. Seorang anak perlu diajarkan mengenai kemandirian dalam melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi karena jika anak tidak menjaga kebersihan maka akan menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK). Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sehingga anak tunagrahita sangat memerlukan peran ibu untuk melakukan perawatan *perineal hygiene* setiap hari.

Tujuan: Dapat diketahui hubungan Peran Ibu dengan Kemandirian Anak Tunagrahita dalam Melakukan Perawatan *Perineal Hygiene* saat Menstruasi di SLB Negeri 1 Yogyakarta.

Metode: Penelitian kuantitatif, desain *deskriptif korelatif*, pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel *total sampling* siswi SLB N 1 Yogyakarta SMP dan SMA, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan sudah di uji pakar sebelumnya. Analisis data menggunakan *Spearman Rank Correlation*.

Hasil: Peran ibu sebagian besar adalah peran ibu baik 28 responden (93,3%). Tingkat kemandirian anak dalam melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi adalah baik yaitu sebanyak 21 responden (70%). Hasil uji statistik *spearman rank* peran ibu dengan kemandirian anak tunagrahita saat melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi diperoleh nilai signifikan 0,000.

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan antara peran ibu dan kemandirian anak tunagrahita dalam melakukan *perineal hygiene* saat menstruasi di SLB N 1 Yogyakarta. Anak tunagrahita hendaknya dapat melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi secara mandiri dengan cara mengganti pembalut 4-5 hari dalam sehari dan mengeringkan organ *perineal* dengan handuk bersih.

Kata Kunci : Peran Ibu, Kemandirian anak tunagrahita, *Perineal Hygiene* saat Menstruasi

Daftar Pustaka : 10 buku, 8 jurnal, 6 skripsi, 4 website

Halaman : i-x halaman, 1-61 halaman, 14 tabel, 2 gambar, 17 lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN THE ROLE OF MOTHERS AND THE INDEPENDENCE OF *TUNAGRAHITA* CHILDREN IN CONDUCTING HYGIENE PERINEAL CARE DURING MENSTRUATION IN SLBN 1 YOGYAKARTA¹

Ratih Ambar Sari Ishar Putri², Diah Nur Anisa³

ABSTRACT

Background: Perineal hygiene is the maintenance of individual hygiene and health that is carried out in everyday life to avoid reproductive organ disorder and get physical and psychological well-being and improve health status. Children need independent care to carry out perineal health care during menstruation, so they are protected from health problems such as vaginal discharge and urinary tract infections (UTI). Mentally disabled children (*tunagrahita*) have limitations in carrying out daily activities, so they need mothers in this peripheral hygiene care.

Objective: To determine the correlation between the role of mothers and the independence of *tunagrahita* children in performing Perineal Hygiene Care during Menstruation at SLB Negeri 1 Yogyakarta.

Method: This study is a quantitative study with a descriptive correlative design and a cross-sectional approach. Sampling was done by using a total sampling technique. Students of SLB N 1 Yogyakarta, SMP, and SMA were the samples in this study. The data were collected using a questionnaire made by the researcher, and the validity was tested by experts. Data analysis was performed using the Spearman Rank Correlation. **Result:** the result showed that 28 respondents (93.3%) performed her role well. Children's level of independence in performing perineal hygiene care during menstruation could be categorized as good as many as 21 respondents (70%). The results of the Spearman rank statistical test regarding the correlation between mothers and the independence of mentally disabled children when performing perineal hygiene care during menstruation obtained a significant value of 0.000.

Conclusions and suggestions: there was a correlation between mothers' role and the independence of mentally disabled children in performing perineal hygiene during menstruation at SLB N 1 Yogyakarta. Children with mental retardation can perform perineal hygiene care during menstruation independently by changing sanitary napkins 4-5 times a day and drying the perineal organs with a clean towel.

Keywords : Mother Role, Independence Mentally Retarded Children, Perineal Hygiene Menstruatin

Bibliography : 10 Books, 8 Journals, 6 Theses, 4 Websites

Pages : x, 61 Pages, 14 Tables, 2 Figures, 17 Appendices

¹Thesis Title

²Student of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak menuju dewasa membutuhkan peran orang tua. Ibu mengambil peran yang cukup besar pada perkembangan anak perempuan. Ibu berperan sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan pada anaknya berupa pendidikan tentang kehidupan terutama pendidikan reproduksi remaja dan tanda pubertas pada putrinya. Peran ibu dibutuhkan agar anak tunagrahita dapat mencapai kemampuan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan tingkat intelegensi remaja tunagrahita. Tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan dengan IQ 68-52, tunagrahita sedang dengan IQ 51-36, dan tunagrahita berat dengan IQ 32-20. Tunagrahita sendiri disebabkan oleh kesalahan perkembangan sistem saraf pusat, kerusakan otak selama periode pranatal, perinatal atau pascanatal. Pajanan terhadap alkohol atau obat saat prenatal berdampak pada perkembangan kognitif. (RISKESDAS 2018).

Riskesdas 2018 menunjukkan penyandang disabilitas pada umur 5-17 tahun sebesar 3,3% dan pada umur 18-59 tahun sebesar 22% (Potret Sehat. Indonesia dalam RISKESDAS 2018). Jumlah penyandang tunagrahita adalah 1,92% usia sekolah dengan perbandingan 60% laki-laki dan 40% perempuan. Penduduk di Indonesia yang menyandang kelainan adalah 48.100.548 orang, jumlah penduduk di Indonesia yang menyandang tunagrahita adalah $2\% \times 48.100.548 \text{ orang} = 962.011 \text{ orang}$ (Atmaja J. R., 2018). Tahun 2017, jumlah penyandang disabilitas di D.I Yogyakarta mengalami peningkatan dengan jumlah 29.530 orang. Penyandang disabilitas intelektual menempati urutan ke dua setelah cacat fisik dengan jumlah penderita sebesar 7.980 orang (Profil Kesehatan Provinsi di Yogyakarta 2017). 3,85% remaja putri

dengan retardasi mental mempunyai perilaku *perineal hygiene* menstruasi yang rendah menurut (Mahmudah 2010, dalam Budiono & Yusuf, 2016).

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim yang disertai dengan perdarahan yang teratur dan normal setiap bulannya dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah matang. Sama halnya dengan remaja normal, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan satu kebutuhan untuk remaja tunagrahita. Akibat dari minimalnya informasi yang dihadapi remaja tunagrahita ialah mereka tidak bisa menjaga kebersihan saat menstruasi, mereka tidak mau menggunakan pembalut saat menstruasi dan melepas pembalut disembarang tempat. *Perineal hygiene* yaitu pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik, psikis serta meningkatkan derajat kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang *perineal hygiene* adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kanker leher rahim menurut Wakhidah & Wijayanti (2014 dalam Budiono & Yusuf, 2016).

Pemerintah telah mengeluarkan UU tentang hak pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tercantum dalam UU RI No. 8 pasal 10 tahun 2016 tentang hak pendidikan penyandang disabilitas. Anak berkebutuhan khusus juga perlu meningkatkan kemandirian. Hal ini tercantum dalam UU RI No. 8 pasal 23 tahun 2016 tentang hak hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat.

Hasil dari studi pendahuluan pada tanggal 19 November 2019 dengan wawancara pada guru SLB mengatakan bahwa ada 5 anak yang sedang menstruasi dan darahnya tembus ke pakaian luar. Selain

itu, ada 2 anak yang saat mengganti pembalut tidak dibersihkan bahkan hanya ditinggal di toilet sekolah, ada 1 anak yang meninggalkan celana dalamnya di toilet. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada ibu responden 3 dari 5 mengatakan bahwa anaknya masih memerlukan pengawasan dalam menggunakan pembalut apakah terbalik atau tidak. 4 dari 5 ibu responden mengatakan bahwa responden masih harus diambilkan pembalut dan celana dalam saat menstruasi. Selain itu responden juga perlu diingatkan untuk mengganti pembalut, terkadang darah haid tembus ke pakaian luar. Ibu responden mengatakan bahwa responden mengganti celana dalam dan pembalut sehari 2 kali.

HASIL

1. Karakteristik Responden

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Korelasi deskriptif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan waktu secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMP dan SMA yang terdapat di SLB Negeri 1 Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Teknik Pengumpulan data dengan kuesioner kemandirian anak tunagrahita dan peran ibu. Analisa data penelitian menggunakan *Spearman Rank Correlation*.

Tabel 1
Frekuensi karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Usia		
	10-14 Tahun	2	6,7
	15-18 Tahun	20	66,7
	15-18 Tahun	8	26,7
2.	Agama		
	Islam	26	86,7
	Kristen	1	3,3
	Khatolik	3	10,0
3.	IQ		
	Ringan 68-52	19	63,3
	Sedang 51-36	11	36,7
4.	Pendidikan		
	SMP	18	60,0
	SMA	12	40,0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 10-14 tahun berjumlah 2 responden dengan presentase (6,7%), responden berusia 15-18 tahun berjumlah 20 responden dengan presentase (66,7%), dan responden yang berusia 19-21 tahun berjumlah 8 responden dengan presentase (26,7%). Pada karakteristik agama, responden yang beragama Islam sebanyak 26 responden (86,7%), yang beragama Kristen sebanyak 1 responden (3,3%), dan yang beragama Khatolik sebanyak 3 responden (10,0%). Pada karakteristik responden IQ dengan kategori ringan sebanyak 19 responden (63,3%) dan responden dengan kategori sedang sebanyak 11 responden (36,7%). Pada karakteristik responden pendidikan, responden dengan pendidikan SMP sebanyak 18 (60%) dan SMA sebanyak 12 (40%).

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Kemandirian Anak Tunagrahita

Tabel 2
Kemandirian Anak Tunagrahita

No	Tingkat Kemandirian	F	(%)
1	Baik	21	70,0
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	1	3,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kemandirian anak tunagrahita dalam

melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi di SLB N 1 Yogyakarta memiliki tingkat kemandirian baik sebanyak 21 responden (70,0%), memiliki kemandirian cukup sebanyak 8 responden (26,7%), dan kemandirian kurang sebanyak 1 responden (3,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita di SLB N 1 Yogyakarta memiliki kemandirian dalam melakukan perawatan perineal hygiene baik.

b. Peran Ibu

Tabel 3
Peran Ibu pada Anak Tunagrahita

No	Tingkat Peran Ibu	F	(%)
1	Baik	28	93,3
2	Cukup	2	6,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat peran ibu pada anak tunagrahita dalam melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi di SLB N 1 Yogyakarta memiliki tingkat peran ibu baik sebanyak 28 responden (93,3%) dan tingkat peran ibu cukup sebanyak 2 responden (6,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam memandirikan anak tunagrahita dalam melakukan perawatan perineal hygiene saat menstruasi pada kategori baik.

3. Analisis Bivariat

Tabel 7

Analisis Hubungan Peran Ibu dengan Kemandirian Anak Tunagrahita dalam Melakukan Perawatan Perineal Hygiene saat Menstruasi di SLBN 1 Yogyakarta

Kemandirian Anak Tunagrahita dalam Melakukan Perawatan Perineal Hygiene									
Peran Ibu	Kemandirian Anak Tunagrahita dalam Melakukan Perawatan Perineal Hygiene						Total	P value	Correlation Coefficient
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%			
Baik	21	70,0%	6	20,0%	1	3,3,%	28	0,000	0,621
Cukup	0	0%	2	6,7%	0	0%	2		
Total	21		8		1		30		

Hasil analisis bivariat dengan uji analisis *Spearman Rank Correlation* diperoleh nilai p sebesar 0,000 berarti ($p < 0,05$) maka secara statistik menunjukkan ada hubungan antara peran

ibu dengan kemandirian anak tunagrahita dalam melakukan perawatan perineal hygiene saat menstruasi pada siswi SMP dan SMA di SLB N 1 Yogyakarta sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Ibu dengan Kemandirian Anak Tunagrahita dalam Melakukan Perawatan Perineal Hygiene saat Menstruasi

Hasil penelitian dapat digambarkan bahwa sebagian besar kemandirian anak tunagrahita dalam melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi masuk dalam kategori baik sebanyak 21 responden (70%) dan sebagian besar peran ibu masuk dalam kategori baik sebanyak 28 responden (93,3%).

Hasil analisis *Spearman Rank* memberikan kesimpulan ada hubungan antara peran ibu dengan kemandiriana anak tunagrahita dalam melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi di SLB N 1 Yogyakarta, dengan $p\ value = 0,000 < 0,05$ maka dikatakan berhubungan karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari uji *coeffisien contingency* didapatkan nilai

0,931 sehingga menunjukkan hubungan peran ibu dengan kemandirian anak tunagrahita dalam melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi di SLB N 1 Yogyakarta termasuk dalam keeratan hubungan sangat kuat. Keeratan hubungan sangat kuat ini menunjukkan bahwa kemandirian seorang anak sangat dipengaruhi oleh peran ibu. Sehingga penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Potter, P & Perry, AG dalam (Widyawati, S, & Y, 2015) yang menyatakan kemampuan dan kesanggupan anak tunagrahita dalam menjaga kebersihan diri sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua, stimulasi yang diberikan serta pembiasaan dan bimbingan orang tua pada anak untuk melakukan *perineal hygiene* secara mandiri. Pemenuhan kebutuhan serta bimbingan yang diberikan ibu untuk perawatan kesehatan dan kebersihan diri

akan meningkatkan kemampuan *perineal hygiene* anak saat menstruasi.

Menurut (Notoatmojo, 2007 dalam (Farid, 2016)) pengetahuan seseorang akan berubah atau berkembang dengan apa yang ada di pengalamannya, lingkungan, dan sumber informasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Damaranti, 2007 dalam (Farid, 2016)) yang menunjukkan bahwa perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan anak. Jadi, diasumsikan jika peran ibu disini baik maka akan baik pula perilaku *hygiene* anak tunagrahita yang mengalami menstruasi.

Hasil dari penelitian ini juga terdapat beberapa responden yang memiliki tingkat kemandirian cukup dan kurang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut (Green dalam (Farid, 2016)) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat, pengetahuan, sikap, dan fasilitas yang tersedia belum bisa menjamin perilaku seseorang untuk seperti yang diharapkan. Sedangkan menurut (Atmaja J. R., 2018) kemandirian anak tunagrahita tergantung pada klasifikasinya.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian tentang “Hubungan Peran Ibu Dengan Kemandirian Anak Tunagrahita Dalam Melakukan Perawatan Perineal Hygiene Saat Menstruasi Di Slbn 1 Yogyakarta” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian anak tunagrahita SMP dan SMA di SLB N 1 Yogyakarta sebagian besar mengalami tingkat kemandirian dalam melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi dengan kategori baik sebanyak 21 responden (70,0%).

2. Tingkat peran ibu dalam penelitian ini yaitu ibu memiliki peran yang baik pada anak tunagrahita dalam melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi di SLB N 1 Yogyakarta dengan kategori baik sebanyak 27 responden (93,3%)
3. Ada hubungan antara peran ibu dengan kemandirian anak tunagrahita dalam melakukan perawatan *perineal hygiene* saat menstruasi di SLB N 1 Yogyakarta.
4. Keeratan hubungan dalam penelitian ini kategori sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,931.

SARAN

Berdasarkan dari simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Luar Biasa Tempat pendidikan khususnya Sekolah Luar Biasa untuk dapat memberikan penyuluhan dan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus mengenai kesehatan reproduksi khususnya ketika anak sedang mengalami menstruasi.
2. Bagi Anak Tunagrahita yang Sudah Mengalami Menstruasi Anak tunagrahita yang ada di SLB N 1 Yogyakarta terutama yang sudah mengalami menstruasi diharapkan dapat melakukan *perineal hygiene* saat menstruasi secara mandiri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya hendaknya menyempurnakan hasil penelitian dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anak tunagrahita. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengendalikan semua variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Rosda.
- Atsani, K. A. (2012). *Hubungan Peran Ibu dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Siswi SMP N 1 Pleren Bantul Yogyakarta*.
- Budiono, I., & Yusuf, D. F. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia pada Siswi SMPLB Tunagrahita . *Journal of Health Education*, 57.
- Farid, A. (2016). *Hubungan Peran Ibu terhadap Perilaku Higiene Remaja Awal yang Mengalami Menstruasi di SDN 1 Padokan*. Dipetik Oktober 30, 2019, dari file:///D:/bismillahirrahmanirrohim/20.%20Hubungan%20peran%20ibu%20terhadap%20perilaku%20higiene%20remaja%20awal%20yang%20mengalami%20menstruasi%20di%20sdn%201%20padokan.pdf
- Mashita, A. C., & Indarwati. (2018). *Peran Orang Tua dalam Perilaku Perawatan Genitalia Eksterna saat Menstruasi pada Siswi SMP Negeri di Boyolali*.
- Dipetik Juli 25, 2019, dari <https://www.google.com/search?q=Peran+Orang+Tua+Dalam+Perilaku+Perawatan+Genitalia+Eksterna+Saat+Menstruasi+Pada+Siswi+SMP+Negeri+Di+Boyolali&oq=Peran+Orang+Tua+Dalam+Perilaku+Perawatan+Genitalia+Eksterna+Saat+Menstruasi+Pada+Siswi+SMP+Negeri+Di+Boyolali&>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusparini, A. R. (2015, Juli 6). *Tingkat Kemandirian Kebersihan Diri saat Menstruasi pada Remaja Putri Tunagrahita di SLB N 1 Bantul*. Diambil kembali dari http://digilib.unisayogya.ac.id/34/1/Amandafe%20Ruery%20Indah%20Pisparini_201110201005.pdf
- Widyawati, S, E. L., & Y, A. E. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Anak Tunagrahita. *diglib.uns.ac.id*.